

Penerapan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Nurul Hidayah^{1*} & Sobiah Puspaningrum²

¹RA Baitul Hidayah, Jl. Patimura No. 45, Midang, Gunungsari, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²RA Uswatun Hasanah, Jl. Raya Sampalan, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author: nurul25071991@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : March 27th, 2025

Accepted : April 13th, 2025

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif dan kemampuan menghafal siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MI Al-Islahuddiny, yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan drill. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan menghafal, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran, yaitu: (1) aktivitas guru meningkat dari skor 9 menjadi 15, (2) aktivitas siswa meningkat dari skor 33 menjadi 47, dan (3) nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,88 menjadi 83, dengan ketuntasan klasikal yang naik dari 35,29% menjadi 88,23%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode *Index Card Match* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kemampuan kognitif, serta mendorong keterlibatan sosial siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keywords: Al-Qur'an Hadis, *Index Card Match*, Kemampuan Menghafal

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses transformasi komprehensif yang mencakup ilmu pengetahuan, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada siswa melalui berbagai pendekatan sistematis, baik dalam bentuk pendidikan formal, informal, maupun non-formal dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Akhwan, 2020). Sebagai aspek fundamental dalam pembangunan bangsa, pendidikan yang berkualitas menjadi prioritas utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Eva dan Gustina, 2020). Proses pendidikan di sekolah melibatkan interaksi yang dinamis antara guru sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik, yang tercermin dalam kegiatan belajar mengajar (Mamudah, 2023). Dalam hal ini, guru memiliki peran krusial dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku (Aprianto & Wahyudi, 2023). Walaupun kurikulum terus mengalami penyempurnaan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kemajuan sistem pendidikan nasional, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran (Murdiono, 2024).

Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Sulastrri, Fitria, & Martha, 2022). Metode pembelajaran merupakan strategi yang ditempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa (Rahmadani H dkk, 2024). Profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan, di mana guru profesional senantiasa mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif serta melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Ismail dkk, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Al Munawwarah dkk, 2023). Selain itu, kompetensi profesional guru juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran (Sulastrri et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Al-Islahuddiny pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, teridentifikasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas mencatat. Meskipun guru juga menerapkan metode Drill, yaitu metode latihan yang dilakukan secara berulang untuk menguji kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hasil yang dicapai belum sesuai dengan target yang diharapkan. Permasalahan utama terletak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena aktivitas masih didominasi oleh guru. Akibatnya, banyak siswa kesulitan dalam menghafal dengan baik dan memahami kandungan ayat, sehingga pembelajaran tidak membekas dan tidak menghasilkan hafalan yang melekat pada diri siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan implementasi metode *Index Card Match* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode *Index Card Match* merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban (Anisa dan Marlina, 2019). Metode ini dapat mengasah kemampuan kognitif, melatih kebersamaan, dan menumbuhkan semangat saling tolong-menolong pada siswa. Melalui metode ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dengan pasangannya dalam menjawab pertanyaan dengan mencari kartu *index* yang sesuai, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan (Rambe, 2018). Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, metode *Index Card Match* dipandang sangat relevan untuk mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Selain itu, metode ini dapat membantu guru mengatasi kesulitan dalam mengevaluasi pemahaman siswa, karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat melakukan evaluasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek pemahaman dan keterampilan siswa (Fitri dkk, 2022).

Secara konseptual, metode *Index Card Match* didefinisikan sebagai metode mencari pasangan kartu yang menyenangkan dan efektif untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Andhika & Setiawan, 2022). Metode *Index Card Match*

merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, serta meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep melalui pencarian kartu soal dan jawaban secara berpasangan. Penelitian oleh Solekhah et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu, penggunaan metode *Index Card Match* berpengaruh positif terhadap konsentrasi dan daya ingat siswa, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas belajar mereka. Oktaviani dkk. (2024) melaporkan bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui interaksi dan kolaborasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Menghafal sendiri merupakan upaya meresapkan informasi ke dalam pikiran agar selalu teringat tanpa bergantung pada teks atau konsep tertulis. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, menghafal menjadi metode penting yang telah dipraktikkan sejak masa awal Islam ketika sarana tulis-menulis masih sangat terbatas. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk melestarikan keautentikan kitab suci, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah otak dan mempertajam daya ingat. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MI Al-Islahuddiny. Melalui penerapan metode ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah teridentifikasi dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus pada siswa kelas IV MI Al-Islahuddiny dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Setiap siklus mencakup empat tahapan inti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan kartu indeks berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi Al-Qur'an Hadis, serta menyusun instrumen

penelitian berupa lembar observasi, tes kemampuan menghafal, dan angket respon siswa. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan metode *Index Card Match* melalui prosedur sistematis, yang mencakup pembuatan kartu sesuai jumlah siswa, pembagian kartu menjadi dua kategori (pertanyaan dan jawaban), pengocokan serta distribusi kartu, pencarian pasangan kartu yang sesuai, presentasi pasangan, hingga klarifikasi dan penarikan kesimpulan oleh guru. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru, yang kemudian dianalisis pada tahap refleksi guna mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.



Figure 1. Tahapan Pelaksanaan PTK

Pengumpulan data dilakukan melalui empat cara yaitu menggunakan lembar observasi, metode wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menghafal, serta secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru. Penelitian ini dianggap berhasil jika memenuhi empat indikator, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, aktivitas dan partisipasi siswa mencapai kategori baik (minimal 75%), keterampilan guru dalam menerapkan metode *Index Card Match* mencapai kategori baik (minimal 80%), dan minimal 80% siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MI AL-Ishlahuddiny pada kelas IV menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal siswa melalui penerapan metode *Index Card Match*. Pembahasan ini akan menganalisis proses implementasi metode tersebut dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa selama tiga siklus penelitian.

Proses Implementasi Metode *Index Card Match*

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Implementasi metode *Index Card Match* dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan konsisten pada setiap siklus. Pada siklus I, peneliti menerapkan metode *Index Card Match* dengan materi menghafal surat al-Lahab. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok beranggotakan 4-5 orang dan membagikan LKS sebagai petunjuk kerja. Setelah siswa menyelesaikan LKS, guru membagikan kartu soal yang sebagian berisi ayat dan sebagian lainnya berisi terjemahan dari ayat tersebut. Siswa kemudian bermain kartu sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada siklus II, metode serupa diterapkan dengan materi hadis tentang niat. Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I, terutama dalam hal manajemen waktu dan pemberian motivasi kepada siswa. Begitu pula pada siklus III dengan materi hadis tentang silaturahmi, implementasi metode *Index Card Match* semakin optimal dengan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai skor total 9 dengan kategori "Terlaksana dengan cukup baik". Pada siklus II meningkat menjadi skor total 12 dengan kategori "Terlaksana dengan baik". Kemudian pada siklus III mencapai skor total 15 dengan kategori "Terlaksana dengan sangat baik". Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja guru dalam menerapkan metode *Index Card Match*.

Table 1. Skor Aktivitas Guru

Siklus	Total Skor	Kategori
I	9	Terlaksana dengan cukup baik
II	12	Terlaksana dengan baik
III	15	Terlaksana dengan sat baik

Pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan seperti guru tidak mengecek kesiapan siswa, tidak memantau dan membimbing kegiatan kelompok, tidak memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya, tidak meminta siswa menyimpulkan materi, dan tidak membahas LKS bersama siswa. Kekurangan ini disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu. Pada siklus II, guru telah melakukan perbaikan namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti tidak memantau dan membimbing kegiatan pembelajaran, tidak memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya, dan tidak meminta siswa menyimpulkan materi. Pada siklus III, aktivitas guru sudah optimal dan memenuhi semua aspek yang dinilai. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai skor total 33 dengan kategori "Aktif". Pada siklus II meningkat menjadi skor total 40 dengan kategori "Sangat Aktif". Kemudian pada siklus III mencapai skor total 47 dengan kategori "Sangat Aktif".

Table 2. Skor Aktivitas Siswa

Siklus	Total Skor	Kategori
I	33	Aktif
II	40	Sangat Aktif
III	47	Sangat Aktif

Pada siklus I, ditemukan beberapa kekurangan seperti siswa tidak melakukan tanya jawab dan menyimpulkan, masih mengerjakan hal lain, tidak memperhatikan presentasi kelompok lain, dan tidak merespon hasil presentasi kelompok lain. Pada siklus II, beberapa siswa masih melakukan hal lain dan tidak memperhatikan presentasi kelompok lain. Pada siklus III, kekurangan yang masih terlihat hanya siswa yang tidak memperhatikan presentase kelompok lain. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa metode *Index Card Match* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, meskipun memerlukan adaptasi dan pembiasaan.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 65,88 dengan ketuntasan klasikal 35,29%. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata nilai 75,88 dengan ketuntasan klasikal 53%. Kemudian pada siklus III mencapai rata-rata nilai 83 dengan ketuntasan klasikal 88,23%. Data tersebut menunjukkan tren positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 65,88 pada siklus I menjadi 83 pada siklus III menggambarkan efektivitas metode *Index Card Match* dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Demikian pula dengan persentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 35,29% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus III, yang telah melampaui kriteria kinerja yang ditetapkan yaitu 85%. Kesulitan siswa pada siklus I meliputi kesulitan dalam membedakan bunyi ayat terakhir dari surat al-Lahab, belum dapat menghafal surat al-Lahab dengan baik, dan belum mampu memahami arti dari surat al-Lahab. Pada siklus II, kesulitan siswa meliputi kesulitan dalam mengingat urutan bunyi lafaz hadis tentang niat dan belum mampu menghafal hadis dengan sempurna. Pada siklus III, kesulitan-kesulitan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik.

Efektivitas Metode *Index Card Match*

Metode *Index Card Match* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadis. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Selain itu, peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga semakin optimal dari siklus ke siklus. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang semakin tinggi. Metode *Index Card Match* mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mencari pasangan kartu yang berisi ayat atau hadis dengan terjemahannya. Hal ini membantu siswa menghafal dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, metode ini juga melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penerapan metode *Index Card Match*. Faktor internal berupa intelegensi, bakat, dan minat siswa yang berbeda-beda mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal ayat dan hadis. Faktor eksternal seperti alat-alat belajar yang belum lengkap dan alokasi waktu belajar yang belum maksimal menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Faktor pembiasaan juga berperan penting karena siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode *Index Card Match* yang diaplikasikan dengan metode diskusi dan demonstrasi. Motivasi dari guru sangat berpengaruh terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik oleh guru mempengaruhi kelancaran implementasi metode *Index Card Match* dan pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi hafalan surat Al-Lahab, hadis tentang niat, serta silaturrahim, pada siswa kelas IV MI Al-Islahuddiny Tahun Pelajaran 2014–2015. Efektivitas metode ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III, yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal, serta meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode *Index Card Match* terbukti efektif karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta melatih keterampilan sosial melalui kerja sama dan interaksi antar siswa. Hasil ini mendukung prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Akhwan, M. (2020). Peningkatan dan Standarisasi Mutu Pendidikan: Tinjauan atas UU, Kurikulum dan Kemampuan Guru. *el-Tarbawi*, 19(1), 1-16.
- Al Munawwarah, R., Mukhtar, M., & Mustafa, H. (2023). Analisis Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 3(2). <https://doi.org/10.37531/biemr.v3i2.94>
- Andhika, M. R., & Setiawan, A. (2022). Penerapan Model Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ips Kelas Iv Min 8 Aceh Barat. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(1), 63-75. <https://doi.org/10.47887/amd.v3i1.59>
- Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu: Research dan Learning in Elemnetary Education*, 3(4), 1047–1054. [10.31004/basicedu.v3i4.209](https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209)
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi Manajemen Kurikulum, Pengembangan Profesional Guru, dan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 150-160. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.30950>
- Cholifah, T., & Umah, N. (2023). Pengaruh metode pembelajaran Index Card Match terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 45–51. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4555>
- Eva, N., & Gustina Citra, A. (2020). Kontribusi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Mini Zoo Mata Pelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(3), 234-240. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2747>
- Fitri, R. M., Toharudin, M., & Rizkhi, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata pada Siswa Kelas 4 SDIT Nurul Hidayah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 56-66.

<https://doi.org/10.46772/jamu.v3i01.856>

Ismail, I., Iskandar, I., & Rosidi, M. I. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Vital Profesi Guru di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.28203>

Mahmudah, I. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru MI dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 191-203.
<https://doi.org/10.52166/mida.v6i2.4168>

Murdiyono, M. (2024). Implementasi Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penabiblos*, 15(2), 123-130.
<https://doi.org/10.61179/jurnalpenabiblos.v15i2.624>

Oktaviani, L., Aulia, U. Y., & Marzuki. (2024). Active learning models type Index Card Match: Improve the learning outcomes students in the Pancasila education. *Mimbar Ilmu*, 29(2), 123–130.
<https://doi.org/10.23887/mi.v29i2.73644>

Rahmadani Putri, Y., Syafitri Amizi, D., & Hendrizal, H. (2024). Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43529–43535.
<http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23990>

Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan strategi *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal tarbiyah*, 25(1).
<http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>

Raskadi, R. (2023). Pengaruh Program Sertifikasi Guru terhadap Profesionalisme dan Mutu Pendidikan di Indonesia. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2754–2760.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1941>

Solekhah, I., Khasanah, N., & Hariz, A. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Bercerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Materi Ekosistem. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 2(1), 40-51.
<https://doi.org/10.21580/bioeduca.v2i1.5998>

Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3).
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>